

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Menurut Sudjana belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial.²

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.

¹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 5

²Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2011), hlm.1

Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.³

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti ilmu tentang ilmu. Yang jelas pembelajaran yang bersifat ilmiah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan bila berisi suruhan atau perintah harus dilaksanakan bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.⁴

Dalam proses pembelajaran fiqh kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran fiqh dinilai masih kurang, karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1

⁴Zakiah Darajad, *dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet.2, hlm. 85

belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁵

Dengan demikian untuk menciptakan Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media video. Arsyad mengemukakan Media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.⁶

Media video dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran fiqh, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar bergerak dan suara yang bervariasi. Dengan penggunaan media pembelajaran video berupa gambar bergerak dan suara yang bervariasi, siswa bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai

⁵Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 15-16

⁶Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 218

macam kebutuhan.⁷ seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang besar maka siswa akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Juli s.d 19 Juli 2018 di MTs Negeri 1 Palembang, Peneliti mengamati siswa kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G. Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Fiqh, motivasi peserta didik masih tergolong rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, peneliti juga belum menemukan guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran khususnya pada guru dibidang study fiqh.
3. Siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan kurang memperhatikan guru.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.
6. Guru kelas lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh.⁸

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Melalui media video diharapkan indra penglihatan dan pendengaran berperan sepenuhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Media ini terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat

⁸Observasi, Proses Pembelajaran Kelas IX, MTs Negeri 1 Palembang, 16 Juli – 19 Juli 2018

memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX Di Mts 1 Kota Palembang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal berikut ini:

1. Sistem pembelajaran fiqh kurang menarik perhatian peserta didik.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan fasilitas sekolah dengan baik terutama pada mata pelajaran Fiqh.
3. Kurangnya sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.
5. Siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan kurang memperhatikan guru.
6. Kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efisien seperti media pembelajaran video.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, mendalam dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada penerapan media pembelajaran video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas IX MTs Negeri 1 Palembang. Adapun materi yang diambil yaitu tentang jual beli (*mu'amalah*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diarahkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media Video pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh sebelum dan sesudah diterapkannya media video?
3. Apakah ada pengaruh penerapan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media video pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang.

- b. Untuk mengetahui motivasi peserta didik sebelum dan sesudah di terapkannya media video pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih.
- b. Secara praktis
 - a) Bagi Siswa
Membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi fiqih tentang jual beli (*mu'amalah*) dan Membuat suasana belajar siswa lebih menarik dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
 - b) Bagi Guru
Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa.
 - c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Kajian Kepustakaan

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Ines Tasya Jadidah dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa media video terhadap kreativitas belajar siswa tergolong baik, ini terlihat dari observasi keaktifan guru yang terdiri dari 5 aktivitas yang dilakukan guru semuanya menempati rating ke-4 yang berarti tergolong baik. Kreativitas belajar siswa sebelum diterapkan media video memiliki rata-rata 66,48, sedangkan kreativitas belajar siswa sesudah diterapkan media memiliki rata-rata 80,48. Dengan demikian bahwa media video yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kreatifitas belajar siswa.⁹

⁹Ines Tasya Jadidah, *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah*. (Palembang: Perpustakaan Uin Raden Fatah, 2015), hlm. 65

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ines Tasya Jadidah memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media video. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Jadidah fokus terhadap kreatifitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis focus terhadap motivasi belajar siswa.

Jahri dalam skripsi yang Berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAND) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di SMP N 26 Palembang*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 26 Palembang.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan Jahri memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Jahri focus terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap penggunaan media video.

Iesma Cyndai Lestari dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Rias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMK N 2 Boyolangu*

¹⁰Jahri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di SMP N 26 Palembang*,(Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm.73

Tulungagung. Rata-rata jumlah nilai pretest menunjukkan nilai 82,08. Maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media video pada proses pembelajaran.¹¹

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Riesma Cyndai Lestari memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media video. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari focus terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis focus terhadap motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran Video

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah bearti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹²Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium.Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim *menuju*penerima.¹³Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. media bisanya juga digunakan

¹¹Riesma Cyndai Lestari, *Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Rias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMK N 2 Boyolongu Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Tata Rias, Vol 02, No 03, 10-13, (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6295/50/article.pdf>, 30 Januari 2016, hlm.6

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

¹³Daryanto, *Media pembelajaran, peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran fiqih, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajarmaupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁴

“Latuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna”.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa media video yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi fiqih kepada siswa, agar materi yang diajarkan lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa.

¹⁴Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: kencana , 2008), hlm.26

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,(Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 258-259.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik itu untuk pembelajaran masal, individu maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Di samping itu, media video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak dan suara yang menyertainya.¹⁶

Arsyad mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk kertercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Media video pembelajan dapat digolongkankedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.¹⁷

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang

¹⁶ Daryanto, *Op.Cit*, hlm 86

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 218

dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampakdengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah seperangkat alat atau bahan ajar *noncetak* yang berisi informasi yang dikemas dalam bentuk gambar bergerak dan suara yang menyertainya yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi (*motivations*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejelis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arah terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).¹⁹ Mc Donald di dalam Hamalik yang dikutip oleh Djamara mengatakan bahwa, “motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. motivasi adalah suatu perubahan energi

¹⁸Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*. (Jakarta: P3AI UPI, 2007), hlm.6

¹⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 20

di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Azwar seperti yang dikutip oleh Khadijah dari Irfan dkk mengatakan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang, yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya sesuatu perilaku, sedangkan motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi pengarakan perilaku tersebut sesuai dengan yang dikehendaki.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, yang terjadi dalam diri individu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga juga dapat dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri seseorang.

Menurut Djamara (2008) yang dikutip oleh Rohmalina Wahab belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari pada yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet -3, hlm.148

²¹ Nyayu Khadijah, *Op.Cit*, hlm. 151

²²*Ibid*, hlm.151-153

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang berupa dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa itu sendiri yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video

2. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.61

itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Media pembelajaran video adalah seperangkat alat atau bahan ajar noncetak yang berisi informasi yang dikemas dalam bentuk gambar bergerak dan suara yang menyertainya yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Media video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena media ini memungkinkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari luar ataupun dari dalam diri individu dalam suatu proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, dan pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung. Adapun indikator dari motivasi belajar tersebut sebagai berikut:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 - b. Adanyadorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanyaharapan dan cita-cita masa depan
 - d. Adanyapenghargaan dalam belajar
 - e. Adanyakegiatan yang menarik dalam belajar
 - f. Adanyalingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data.²⁴ Ada dua jenis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a), Terlihat secara signifikan penerapan Media videodapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IX MTs 1 Kota Palembang
- b. Hipotesis nol (H_0),Tidak terlihat secara signifikan penerapan media video dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IX MTs 1 Kota Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis dengan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurai atau menyisahkan faktor yang

²⁴Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press 2009), hlm. 56

mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.²⁵

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R) kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak.kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control. Pengaruh adanya perlakuan (treatment). Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan design *post test-only control design*²⁶

R x O ₁	O ₁ = Kelompok / kelas eksperimen
R O ₂	O ₂ = Kelompok / kelas control tanpa perlakuan

Adapun langkah-langkah metode penelitian eksperimen, yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrument
- c. Memilih design penelitian
- d. Melakukan prosedur
- e. Menganalisa data
- f. Merumuskan kesimpulan.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm.9

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 31

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif adalah data utama yang menggambarkan angka yaitu jumlah siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang, jumlah guru, letak geografis, dan keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat seperti baik, kurang baik, buruk terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran video.

b. Sumber Data

1) Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang dengan tujuannya.²⁷ Adapun data primer ini dihimpun secara langsung dari sampel dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa meliputi siswa kelas IX MTs Negeri 1 Palembang.

2) Data Tambahan (Sekunder)

²⁷Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 36

Data tambahan (Sekunder) adalah data diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁸Data sekunder ini berupa data penunjang dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tentang siswa yakni melalui kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh dan dokumen atau catatan mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Palembang.

3. Populasi dan Sample Penelitian

a. Populasi

Sugiono berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Palembang Tahun ajaran 2018/2019, dengan rincian sebagai berikut:

²⁸*Ibid*, hlm 36

²⁹Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 117

Tabel 1.1

Data Populasi siswa Kelas IX di MTs 1 Palembang

No	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	IX A	16	28	44
2	IX B	25	19	44
3	IX C	21	22	43
4	IX D	20	23	43
5	IX E	20	24	44
6	IX F	23	21	44
7	IX G	23	22	45
Jumlah seluruh populasi		148	159	307

Sumber: Dokumen MTs Negeri 1 Palembang (2018)

Jadi, populasi yang diambil adalah semua kelas IX yang jumlah keseluruhan populasi yang diambil adalah 307 yang terdiri dari 148 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 159 yang berjenis kelamin perempuan.

b. Sample

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.³⁰ Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX E. Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Cet-25, hlm. 280

teknik-teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Sampel yang diambil dengan memilih salah satu kelas dari ke tujuh kelas yang sudah di terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari *sampling purposive* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *sampling purposive* diambil dari perhitungan kehomogenan kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas IX E MTs Negeri 1 Palembang yaitu berjumlah 44 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Sample

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX A	16	28	44
2	IX E	20	24	44

Sumber : dokumen MTs Negeri 1 Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

³¹ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 124

a. Metode Angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³² Kuesioner penelitian ini berupa pernyataan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Negeri 1 Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kousioner dan wawancara. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.³³

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek

³²*Ibid*, hal.199

³³Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 199

alam yang lain. Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Adapun observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari catatan-catatan tentang suatu hal yang sudah ada baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Palembang, Letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat – alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³⁴

- a. Menghitung Varian Kelas control dan kelas eksperimen menggunakan rumus.³⁵

³⁴Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.162

1) Varian kelas Kontrol

$$S_k^2 = \sum X_A^2 - \frac{(\sum X_a)^2}{N-1}$$

2) Varian Eksperimen

$$S_E^2 = \sum X_B^2 - \frac{(\sum X_\beta)^2}{N-1}$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas control dan eksperimen:

1). Rata-rata kelas control

$$\bar{X}_A = \frac{\sum X_a}{N}$$

2). Rata-rata kelas eksperimen

$$\bar{X}_B = \frac{\sum X_\beta}{N}$$

c. Menghitung simpangan baku:

$$S_{AB} = \sqrt{\frac{(Na-1)S_A^2 + (N_\beta-1)S_B^2}{Na+Nb-2}}$$

d. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{xa-xb}{SAB \sqrt{\left(\frac{1}{Na} + \frac{1}{N_\beta}\right)}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian ini, maka sistematika penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab dan terdiri dari atas sub-sub bab. Sistematika penulisan dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi Pengertian media pembelajaran, pengertian video, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran video, pengertian motivasi belajar siswa, dan indikator belajar siswa.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, fasilitas pendidikan, keadaan guru, dan tenaga administrasi, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media video dan perbandingan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran